

MODUL BELAJAR

TAUHID 1.1

Ust. Haris Luthfi, B.A



DAFTAR ISI

- Muqaddimah
- Materi 1 : Definisi Tauhid dan Pilar-Pilarnya
- Materi 2 : Pentingnya Tauhid dan Keutamaannya
- Materi 3 : Tauhid Rububiyah
- Materi 4 : Tauhid Uluhiyah
- Materi 5 : Tauhid Asma' wa Shifat
- Materi 6: Apa itu Syirik?
- Materi 7 : Sejarah Munculnya Kesyirikan
- Materi 8 : Ancaman Bagi Para Pelaku Kesyirikan
- Materi 9: Cara Islam Mengantisipasi Terjadinya Kesyirikan
- Materi 10 : Doa Berlindung dari Syirik

MUQADDIMAH

الحمد لله, والصلاة والسلام على رسول الله, وعلى آله وأصحابه ومن والاه, لا حول ولا قوة إلا بالله, أما بعده:

Ada 4 Hal yang harus kita pelajari sebagai seorang muslim: (1) ilmu (2) Mengamalkan Ilmu (3) Mendakwahrkannya (4) Bersabar dalam menjalani semuanya. Yang mana, semua poin-poin tadi Allah ungkap dalam Surat Al 'Ashr,

والعصر (1) إن الإنسان لفي خسر (2) إلا الذين آمنوا وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر (3)

(1) “Demi waktu ashur (2) Sesungguhnya semua manusia dalam keadaan merugi (3) Kecuali mereka-mereka yang beriman, dan beramal shaleh, lalu saling berwasiat dalam kebenaran, dan berwasiat dalam kesabaran.”

ilmu yang paling penting dan paling mulia untuk kita pelajari, adalah ilmu tentang Allah, kemudian ilmu tentang Nabi-Nya, juga ilmu tentang Syariat yang Allah telah turunkan melalui Nabinya, kemudian disampaikan kepada umat manusia.

Kemudian, apa yang akan kita pelajari kedepannya, adalah pembahasan yang paling mendasar ketika berbicara tentang Allah Ta'ala, yaitu Tauhid, di mana kita akan belajar tentang Tauhid, juga lawannya yaitu syirik.

Tentu harapanya, seiring bertambahnya ilmu kita, semakin besar pula keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Ta'ala, juga semakin baik kita di dalam beramal kebaikan juga beribadah.

وصلی الله علی نبینا محمد وعلی آله وصحبه وسلم

Pengajar Pelajaran Tauhid 1
Muhammad Haris Luthfi, B.A

PERTAMA DEFINISI TAUHID DAN PILAR – PILARNYA

DEFINISI TAUHID

Secara Bahasa

Dalam Bahasa Arab (التَّوْحِيدُ) berasal dari kata

وَحَدَّ يُوْحِدُ تَوْحِيدًا مَوْحِدًا

Yang artinya adalah Mengesakan atau Mengkhususkan

Orang yang bertauhid/mengesakan Allah

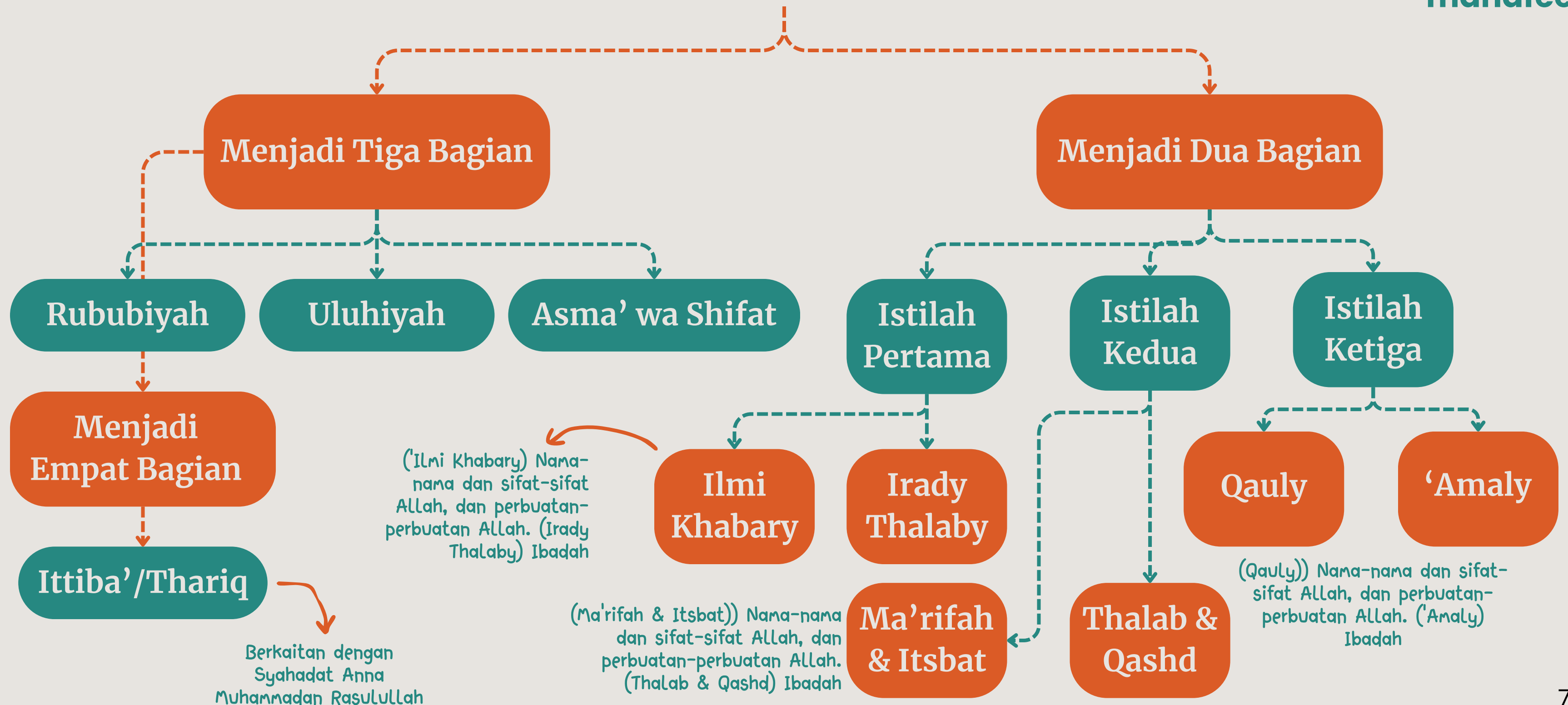
Secara Syariat

Imam As Safarini berkata,
“Tauhid adalah: mengesakan Al Ma’bud (Allah) di dalam beribadah, dengan meyakini bahwa Allah Maha Esa pada Dzat-Nya, Sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya.”

Kesimpulan Definisi

Tauhid adalah, Mengesakan Allah dalam hal-hal yang menjadi kekhususan Allah, baik dalam Ibadah, nama-nama dan sifat-sifat, maupun perbuatan Allah Ta’ala. Tidak ada yang menyerupai dan menyekutukan-Nya dalam suatu apapun.

PEMBAGIAN TAUHID



Catatan:

Perbedaan ini hanya ada pada “*Penamaan Istilah pada Aspek Pembahasan*” saja, sedangkan untuk cakupan pembahasannya, maka tidak keluar daripada Mengesakan Allah di dalam ibadah, di dalam perbuatan Allah, juga Nama-nama dan Sifat-sifat Allah.

Allah Ta'ala berfirman,

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا (مريم : 65)

“(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada diantara keduanya. Maka sembahlah Dia (Allah) dan berteguhhatilah (sabar) dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang menyerupai-Nya? (yakni, tidak ada yang serupa dengan-Nya)
[Maryam 65]

Ayat di atas mencakup Tiga Pilar Tauhid

Tauhid Rububiyah

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا

“(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada diantara keduanya.”

Tauhid Uluhiyyah

فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ

“Maka sembahlah Dia (Allah) dan berteguhhatilah (sabar) dalam beribadah kepada-Nya.”

Tauhid Asma' wa Shifat

هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

“Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang menyerupai-Nya?”

Ketika membahas pembagian Tauhid, para ulama berbeda pendapat di dalam jumlah pembagian bahasannya, namun mereka sepakat dalam cakupan pembahasannya. Sebabnya adalah, bahwa pembagian pada aspek bahasan tauhid itu datang berdasarkan penelitian para ulama dari Al Qur'an dan Hadits Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, sehingga ketika disimpulkan, terdapat perbedaan pada jumlahnya, namun secara umum cakupannya sama. Sedangkan, baik di dalam Al Quran maupun Hadits, **tidak dijelaskan secara terperinci tentang pembagian tersebut.** Dan ketika berbicara tentang pembagian tauhid, kita harus paham bahwa yang dibagi bukanlah Dzat Allah yang Maha Esa, akan tetapi yang dibagi adalah aspek bahasannya, guna memudahkan kaum muslimin memahami Tauhid.